

STRATEGIES FOR CHILDREN'S ONLINE VOCAL LEARNING AT BUARAN MUSIC STUDIO PURWACARAKA

Roida Septini¹, Lucy Martiati²

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: roidaseptini@gmail.com

Abstract: *At the end of 2019, a new virus was discovered from the city of Wuhan, China. The virus is called coronavirus or commonly known as COVID-19. The closure of educational institutions was something that often happens during the COVID-19 pandemic which aims to avoid the spread of the virus in many countries including Indonesia. Purwacaraka Music Studio (PCMS) Buaran is one of non-formal course institution that changed learning method from in-person learning to online learning, because of the pandemic. The purpose of this study is to perceive the online learning strategy for children aged 7-11 years in vocal class during the COVID-19 pandemic at Purwacaraka Music Studio Buaran. This research used descriptive qualitative method, by using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The outcome of the research states there is a development of children's abilities and interests in vocal learning, this development is caused by new teaching strategy that have been implemented by teachers. The strategy is the lecture method with a brief explanation of the song material that has been adjusted carefully to the abilities of each student. As well as a demonstration method where students are given various vocalizing accompaniments and song material made and recorded by the teacher. This research shows that quality teacher preparation gives an positive impact on learning outcomes in online classes.*

Keywords: *Strategy, Online Learning, vocal class for children*

STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL ANAK SECARA DARING DI PURWACARAKA MUSIC STUDIO BUARAN

Abstrak: Di akhir tahun 2019, ditemukan virus baru berasal dari kota Wuhan, China. Virus tersebut dinamakan *coronavirus* atau biasa disebut *COVID-19*. Penutupan lembaga pendidikan menjadi hal yang kerap terjadi di masa pandemi *COVID-19* yang bertujuan untuk menghindari meluasnya penyebaran virus tersebut di banyak negara termasuk di Indonesia. Purwacaraka Music Studio (PCMS) Buaran adalah salah satu lembaga kursus *non-formal* yang merubah metode pembelajarannya dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran melalui daring karena kondisi pandemi *COVID-19*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pembelajaran vokal anak usia 7-11 tahun secara daring pada masa pandemi *COVID-19* di Purwacaraka Music Studio Buaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kemampuan dan minat anak dalam pembelajaran vokal. Perkembangan ini disebabkan oleh strategi pengajaran baru yang dilakukan oleh para guru. Strategi yang dilakukan adalah metode ceramah dengan penjelasan singkat tentang materi lagu yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Serta metode demonstrasi dengan cara siswa diberikan beragam iringan *vocalizing* dan materi lagu yang dibuat dan direkam oleh guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan guru yang berkualitas berdampak pada hasil pembelajaran yang positif dalam kelas yang dilakukan secara daring.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran Daring, Vokal Anak*

PENDAHULUAN

Penemuan virus baru yang dinamakan *coronavirus* atau biasa disebut *COVID-19* telah tersebar di seluruh dunia yang berasal dari kota Wuhan, China. Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan bahwa virus *COVID-19* telah masuk ke Indonesia pada awal Januari 2020 (Pranita, 2020). Hal ini berdampak pada pendidikan di Indonesia yang terpaksa menutup lembaga pendidikan formal maupun *non-formal*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat *COVID-19* (Kemendikbud, 2020). Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah dalam surat edaran ini adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkann layanan pendidikan selama darurat *COVID-19*, melindungi warga satuan pendidikan, mencegah penyebaran dan penularan *COVID-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Dampak dari pandemi *COVID-19* ini juga kerap dirasakan oleh salah satu lembaga pendidikan *non-formal* bidang musik yang berlokasi di Buaran Klender, Jakarta Timur. Purwacaraka *Music Studio* (PCMS) adalah salah satu lembaga kursus yang memberikan pengajaran musik tanpa batasan usia, namun dalam masa pandemic *COVID-19* Pengajaran dan pembelajaran mengalami perubahan seraya dengan ketentuan yang berlaku yaitu adaptasi kebiasaan baru (AKB). PCMS Buaran menerapkan aturan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah untuk mengurangi mobilitas sehingga dapat mengurangi penyebaran virus *COVID-19*. Hal ini sangat berdampak pada sistem belajar, mulai dari proses pembelajaran dan strategi yang disajikan harus menyesuaikan kondisi yang berlangsung.

Salah satu kelas yang merasakan dampak pandemi *COVID-19* di PCMS Buaran adalah kelas vokal. Kelas vokal PCMS Buaran merupakan kelas yang banyak diminati siswa maupun orangtua. Selain ingin mengembangkan minat dan bakat, kelas vokal dinilai mejadi salah satu kelas yang dapat membentuk karakter siswa dari cara berbicara serta kepercayaan diri siswa. Perancangan strategi pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa (Saputra, 2021). Secara umum strategi pembelajaran adalah metode yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan (Asrori, 2016). Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul

mencapai tujuan pembelajaran (Anitah W, 2014). Tanpa strategi yang jelas maka pembelajaran tidak akan sampai pada tujuan yang optimal. Merancang strategi pembelajaran adalah hal utama sebagai guru, menjadi pedoman untuk meningkatkan proses belajar anak didik terutama pada kondisi yang terjadi akibat *COVID-19* di PCMS Buaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran vokal untuk anak usia 7-11 tahun yang dilakukan secara daring di PCMS Buaran. Fokus pembahasan pada objek penelitian ini adalah melalui guru vokal dan narasumber di PCMS Buaran. Subjek penelitian ini adalah 5 (lima) siswa kelas vokal PCMS Buaran yang berusia 7-11 tahun. Kelima siswa vokal ini dijadikan objek penelitian dengan alasan ingin mengetahui strategi apa yang digunakan untuk pembelajaran vokal secara daring. Lokasi penelitian bertempat di Jalan Buaran Raya No.103, RT.1/RW.14, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470. Teknik pengumpulan data penulisan ini dilakukan melalui, observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didukung dengan tinjauan pustaka dan landasan teori sesuai dengan topik penelitian. Terdapat perkembangan dengan bertambahnya kemampuan dan minat anak dalam pembelajaran vokal meski melalui daring. Strategi yang diterapkan meliputi materi, metode dan media yang dioptimalkan dan dikembangkan mengikuti keadaan situasi pandemi *COVID-19*.

Materi pembelajaran sering sekali tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan. Hal ini dikarenakan oleh waktu yang tidak bisa diprediksi karena terhalang oleh jaringan internet yang menghambat proses dalam menjelaskan materi (Saputra, 2020). Pada materi vokal diberikan sesuai dengan kurikulum PCMS Buaran yang tersedia, sedangkan materi lagu yang diberikan sangat beragam tergantung kemampuan dan karakter siswa itu sendiri. Karakter setiap siswa sangat berpengaruh pada metode yang diterapkan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi

siswa (Pane, 2017). Menurut (Hamid, 2019), proses belajar mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Guru memberikan pelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah ceramah, demonstrasi dan juga diskusi. Memberikan contoh dengan teknik vokal yang benar dan dengan lagu-lagu yang diberikan adalah salah satu metode demonstrasi yang sering dilakukan. Pemberian materi dan saling tanya jawab adalah salah satu metode yang memberikan nuansa santai dan menyenangkan agar murid tidak bosan dalam belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah keyboard dan *youtube* sebagai wadah untuk memberi contoh pada materi lagu yang diberikan sedangkan siswa memakai *Mic* dan *speaker* untuk mendukung penguasaan lagu dalam bernyanyi.

Pada pelaksanaan pembelajaran vokal secara daring di PCMS Buaran, siswa mendapat pembelajaran secara *privat* atau sendiri-sendiri dengan alokasi waktu 30 menit pada setiap pertemuan. Pada setiap kelas, siswa yang mengikuti pembelajaran rata-rata siswa yang berusia 7-11 tahun. Usia 7-11 tahun merupakan usia ketika anak sudah memasuki masa sekolah. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif (naluri) dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang spesifik (Trianingsih, 2016). Usia ini dapat menyerap hal-hal dasar dan meningkatkan pemikiran mereka menjadi sesuatu hal yang detail. Membentuk karakter suara biasanya dimulai dari usia dasar, agar suara yang dikembangkan menjadi lebih matang.

Pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka, terdapat apersepsi yang meliputi salam dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya, pada kegiatan inti terdapat materi yang diberikan. Guru membuka pelajaran dengan *vocalizing* yang diawali dengan pernapasan serta sikap badan yang baik dan benar. Selanjutnya, menyanyikan not do re mi re do dengan *humming* yang dinaikkan 5 (lima) nada dengan satu tarikan nafas, dan *vocalizing* lain yang disesuaikan kepada setiap siswa. Setelah *vocalizing*, guru memberikan materi baru sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dengan metode ceramah, guru memberikan penjelasan dalam teknik bernyanyi sesuai dengan pembahasan materi yang direncanakan meliputi pernapasan, sikap badan, ekspresi, penjiwaan lagu, artikulasi, *phrasing*, dan intonasi. Materi yang dijelaskan kemudian dicontohkan oleh guru sehingga siswa mendapatkan gambaran ketika bernyanyi.



Gambar 01. Proses Pembelajaran
(Sumber : Septini, 2021)



Gambar 02. Media Pembelajaran
(Sumber: Septini, 2021)

Dengan menggunakan piano, guru menyanyikan materi lagu yang akan diberikan murid melalui metode demonstrasi dan siswa menyanyikan lagu tersebut dengan instrumen dari *youtube* berdasarkan link yang diberikan guru. Selanjutnya, kegiatan penutup diawali dengan kesimpulan pembelajaran pada setiap pertemuan, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa berupa materi yang diajarkan serta materi lagu yang diberikan tanggung jawab untuk berlatih di rumah siswa sendiri dan ditutup dengan salam penutup dari guru.

Pada pertemuan pertama, membahas tentang sikap badan dalam bernyanyi. Sikap badan dalam bernyanyi, baik dalam latihan maupun saat sedang tampil di panggung menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidaknya penampilan (Yunita & Syeilendra

2020). (Yunita & Syeilendra 2020). Siswa diajarkan untuk selalu berdiri tegap dan tatapan condong kedepan agar pernapasan tetap terjaga dan menghasilkan suara yang lepas. Pada materi selanjutnya adalah bernyanyi dengan dinamika. Dinamika dalam bernyanyi adalah volume sebuah nada, baik datar maupun keras ataupun lembut. Dinamika sangat penting bagi seseorang untuk menyanyikan sebuah lagu untuk menunjukkan perasaan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Materi selanjutnya adalah artikulasi dan *phrasing*. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Sedangkan *phrasing* adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek (Aley, 2010). Pembahasan tentang artikulasi sangatlah penting bagi pembelajaran vokal. Siswa diajarkan untuk menguatkan kata perkata dalam lirik yang akan dinyanyikan. Hal ini agar lirik dan makna lagunya dapat terdengar jelas dan tersampaikan dengan baik. Materi selanjutnya adalah intonasi, intonasi adalah cara menyanyikan nada dengan tepat. Kebiasaan dalam mendengarkan musik atau lagu dapat melatih pendengaran serta kepekaan siswa untuk meningkatkan musikalitas. Pada bagian yang mencapai nada-nada tinggi, akan diulang terus menerus untuk membiasakan siswa menjangkau nada tinggi dengan baik,

Pada materi selanjutnya adalah pembahasan mengenai teknik vibrato. Vibrato dalam bernyanyi adalah getaran sebuah nada. Vibrato dapat dihasilkan sejak usia dini yang didapatkan secara natural dan dapat dipelajari dengan teratur seiring perkembangan usia. Dengan menerapkan latihan menggerakkan lere dengan tangan mencubit bagian tenggorokan di luar leher dan menggerakkan maju mundur sambil melakukan *vocalizing* A-I-U-E-O dengan 1 (satu) not. Hal ini dapat membuat getaran suara secara *manual*, sehingga siswa akan tau bagaimana vibrato memperindah suara. Aktivitas ini harus diterapkan setiap hari, untuk membuat siswa terbiasa menggunakan vibrato tanpa memegang leher Selanjutnya terdapat materi pernapasan yang baik dalam bernyanyi. Pernapasan adalah penggerak utama sebuah suara. Terdapat 3 (tiga) jenis pernapasan yaitu, pernapasan bahu, pernapasan dada dan pernapasan diafragma (Paramayuda, 2010). Siswa diajarkan menggunakan pernapasan melalui diafragma agar menghasilkan suara yang stabil. Pada materi ini, ketika mengambil nafas dalam bernyanyi, perut akan mengembung begitu sebaliknya, ketika saat bernyanyi perut disarankan mengempis agar pernapasan tetap stabil.



Gambar 03. Pembelajaran Pernapasan

(sumber : Septini, 2021)

Dalam materi lagu yang diberikan, guru menyiapkan beberapa opsi *vocalizing* serta *minus one* yang diberikan kepada siswa untuk berlatih di rumah. *Minus one* yang diberikan kepada siswa, akan menjadi iringan yang diputar sendiri oleh siswa ketika sedang melaksanakan les vokal. Hal ini untuk menghindari efek *delay* antara guru dan siswa. Pembelajaran vokal di PCMS Buaran mempunyai kekurangan dan kelebihan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Kekurangan dalam pembelajaran ini adalah, rata-rata semua materi yang diberikan oleh guru akan diterapkan siswa hanya pada saat pelaksanaan les berlangsung serta kurangnya minat siswa dalam berlatih mandiri di rumah dibandingkan dengan pembelajaran daring. Kelebihan yang terjadi pada pembelajaran daring adalah materi yang diberikan dapat menjadi latihan harian yang baik. Semua iringan, *minus one*, *vocalizing*, yang diberikan kepada siswa menjadi acuan siswa untuk berlatih setiap hari dan menjadikan siswa mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam tugas yang diberikan.

Persiapan guru menjadi salah satu hal yang penting bagi proses pembelajaran. Persiapan guru dilakukan dari kesiapan waktu pembelajaran. Guru sudah menyiapkan ruang *zoom meeting* 10 (sepuluh) menit lebih awal, sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini memberikan dampak untuk siswa tepat waktu untuk memasuki ruang *zoom meeting* 5 (lima) menit sebelum pembelajaran dimulai. Jika siswa terlambat, guru tidak akan menambahkan waktu tambahan belajar siswa. Pada setiap pertemuan, guru memberikan. Dalam mengurangi hambatan pada setiap pembelajaran berlangsung, guru menggunakan *mic condenser* dan *soundcard* untuk mengoptimalkan suara yang dihasilkan *zoom meeting*. Sehingga, suara yang

dihasilkan lebih jelas dan jernih.

Peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap tanggung jawab materi yang diberikan guru untuk latihan harian siswa. Pada pembelajaran daring di PCMS, orang tua diminta untuk mendampingi siswa pada setiap pembelajaran berlangsung. Membantu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk siswa dan memberikan semangat. Pemahaman karakteristik siswa serta kesabaran adalah salah satu kunci utama untuk mengajar anak-anak. Mayoritas anak-anak akan mudah bosan dan kehilangan fokus, maka peran guru dan orang tua yang baik adalah hal terpenting. Seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran vokal tetapi dengan ruang yang berbeda. Pembelajaran daring hanya menggunakan alat komunikasi sebagai wadah penghubung pembelajaran sedangkan pembelajaran tatap muka tidak perlu menggunakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran vokal anak usia 7-11 tahun melalui daring di masa pandemik *COVID-19* di PCMS Buaran meliputi materi, metode dan media yang dikembangkan mengikuti situasi yang sedang berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan melalui *zoom meeting*, dengan alokasi waktu masing-masing siswa adalah 30 (tiga puluh) menit. Proses pembelajaran vokal meliputi, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Materi yang digunakan adalah kurikulum yang disediakan oleh PCMS Buaran dengan dikemas dengan manteri lagu yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter siswa masing-masing. Dengan menerapkan ketertiban pada jadwal belajar, siswa menjadi terbiasa mengikuti guru dalam ketepatan waktu. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Penjelasan yang singkat dan jelas serta pemberian contoh menggunakan sarana prasarana yang dipersiapkan dengan baik mampu menumbuhkan fokus siswa terhadap materi yang dijelaskan. Pemberian iringan musik yang dibuat oleh guru, sangat membantu siswa dalam berlatih *vocalizing* maupun materi lagu di rumah. Dengan dibantu oleh orang tua yang menjadi pendamping dan penyemangat siswa dalam mempersiapkan tugas maupun saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri. (2014). "No Title." Pp. 1–30 in *Strategi Pembelajaran Biologi*.
- Asrori, Mohammad. (2016). "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6(2):26. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- Hamid, Abd. 2019. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9(2):1–16.
- Kemdikbud. (2020). "No Title." 29 Mei. Retrieved (<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>).
- Pane, Apriada. (2017). "Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang." *Fitrah* 03(2):333–52.
- Pranita, Ellyvon. (2020). "No Title." 11 Mei. Retrieved (<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>).
- Saputra, D. N. (2021). Effort To Improve Elementary Students Interest On Music Subject With "Learning By Doing" Method Class:(Case Studies of School Curriculum in Music Education). *ADI Journal on Recent Innovation*, 2(2), 201-207.
- Saputra, D. N. (2020). Penerapan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Teori Musik Di Prodi Pendidikan Musik. *PEDAGOGIA*, 18(3).
- Trianingsih, Rima. (2016). "Al Ibtida 3 (2): 197-211 Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar." *Pengantar Praktik Mendidik Al Ibtida* 3(2):197–211.
- Yunita, Shilvi, and Syeilendra. (2020). "No Title." *Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal Di Kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung* 9:9. doi: <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108139>.